

ABSTRAK

Merintha Suryapusita, 2019. **Manajemen Risiko Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non-Tunai di Kota Yogyakarta**. Magister Kebijakan Publik. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Airlangga Surabaya. Dosen Pembimbing: Sulikah Asmorowati, S.Sos., MdevSt., Ph.D dan Prof., Dr., Drs., H. Jusuf Irianto, M.Com

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen risiko pelaksanaan program Bantuan Pangan Non-Tunai di Kota Yogyakarta. Kota Yogyakarta dipilih karena pelaksanaan program Bantuan Pangan Non-Tunai telah berjalan selama tiga tahun sejak tahun 2017. Selain itu, Kota Yogyakarta terpilih menjadi salah satu *pilot project* pelaksanaan Bantuan Pangan Non-Tunai tersebut. Lalu, empat persen dari jumlah warga Kota Yogyakarta adalah penerima bantuan. Angka tersebut paling tinggi diantara Ibu Kota Provinsi yang ada di pulau Jawa. Kota Yogyakarta juga memiliki tingkat kemiskinan nomor dua setelah Kota Semarang. Kementerian Sosial memberikan pagu Bantuan Pangan Non-Tunai kepada Kota Yogyakarta sebesar 17.634 keluarga dengan dana yang telah tersalur sebanyak 11.082 dan masih terdapat 500 keluarga penerima manfaat yang dananya belum tersalur kerekening. Dengan adanya masalah tersebut maka perlu adanya manajemen risiko untuk menggali risiko lain yang dapat muncul dan risiko yang muncul dapat dimanajemen agar program Bantuan Pangan Non-Tunai di *Kota Yogyakarta* tidak mengalami kegagalan dikemudian hari.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif bertipe deskriptif. Pada penelitian ini, penulis menggunakan proses yang dikemukakan oleh Australia/New Zeland Standart. Pada Australia/New Zeland Standart 4360 terdapat lima proses manajemen risiko yang harus dilalui yaitu penentuan konteks risiko, identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi risiko, dan penanganana risiko. Kelima proses manajemen risiko tersebut perlu dilalui agar dapat mengetahui tingkat risiko yang terjadi dan segera menangani risiko yang muncul dalam pelaksanaan Bantuan Pangan Non-Tunai di Kota Yogyakarta. Selain itu, proses manajemen risiko tersebut juga dapat menghasilkan dokumen manajemen risiko agar pelaksanaan Bantuan Pangan Non-Tunai di Kota Yogyakarta dapat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Kata Kunci : Manajemen Risiko Sektor Publik dan Bantuan Pangan Non-Tunai

ABSTRACT

Merintha Suryapusita, 2019. *Risk Management of Implementation Non-Cash Food Assistance Program in Yogyakarta City*. Magister of Public Policy. Faculty of Social and Political Science. Airlangga University Surabaya.
Supervising Professor: Sulikah Asmorowati, S.Sos., MdevSt., Ph.D and Prof., Dr., Drs., H. Jusuf Irianto, M.Com

This research aims to analyze the risk management of the Non-Cash Food Assistance Program in Yogyakarta City. Yogyakarta City was chosen because the Non-Cash Food Assistance Program has been implemented for three years since 2017. Besides, Yogyakarta City was selected as one of the pilot projects of the Non-Cash Food Assistance. Then, four percent of Yogyakarta citizens are recipients of this assistance. This figure is categorized as the highest among the provincial capitals on Java Island. Yogyakarta City also has a poverty rate of the highest number two after Semarang City. The Ministry of Social Affairs provides an allocated number of 17,634 households for Non-Cash Food Assistance to Yogyakarta City with a total fund of 11,082 fully distributed and 500 beneficiary families whose funds still have not been channeled into their respective accounts. Given this problem, it is necessary to have risk management to examine further if any other potential risks may arise and, therefore, those risks can be treated so that the Non-Cash Food Assistance program in Yogyakarta City will not fail in the future.

This research is qualitative research with descriptive method. In this research, the researcher uses a set of processes proposed by Australia/New Zealand Standards. According to Australia/New Zealand Standard 4360, the processes of risk management start from determining the context, identifying the risk, analyzing the risk, evaluating the risk, and treating the risk. These five risk management processes need to be followed in order to determine the level of risk that occurs and, thus, relevant parties can immediately formulate any treatments to manage the risks in the implementation of Non-Cash Food Assistance in Yogyakarta City. Also, this set of risk management processes can result in a risk management document so that Non-Cash Food assistance in the City of Yogyakarta can be implemented under the stated objectives.

Keywords: Public Sector Risk Management and Non-Cash Food Assistance Program